

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi merupakan indikator kunci kinerja usaha, informasi akuntansi bagi pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan pengelolaan perusahaan. Hal ini memungkinkan para pelaku usaha untuk dapat mengidentifikasi dan memprediksi area-area permasalahan yang mungkin timbul, kemudian mengambil tindakan koreksi tepat waktu. Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, sehingga dapat digunakan dan dimengerti oleh penggunanya dalam pengambilan keputusan.

Fungsi utama akuntansi adalah sebagai informasi keuangan suatu organisasi, sehingga kita bisa melihat posisi keuangan suatu organisasi beserta perubahan yang terjadi didalamnya. Sistem akuntansi juga menjadi sebuah fondasi dalam membangun usaha yang lebih mapan. Karena dalam usaha kelas menengah diperlukan sistem otorisasi yang akan memaksa kita untuk memiliki pencatatan detail uang masuk dan keluar serta otorisasinya. Pencatatan ini juga akan membantu kita dalam mendokumentasikan setiap transaksi.

Tujuan umum laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, laporan arus kas, dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga

menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau sebagai pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan merupakan laporan mengenai pertanggungjawaban kegiatan usaha kepada pihak luar yang mempunyai hubungan dengan kegiatan usaha. Unit pengelola kegiatan PNPM merupakan salah satu bentuk lembaga tanpa akuntabilitas publik, sehingga perlakuan akuntansi yang diterapkan pada jenis usaha ini memiliki peraturan tersendiri.

Menurut SAK ETAP (2013:17) laporan keuangan entitas meliputi : (1) Neraca, neraca menyajikan aset lancar, aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang serta ekuitas pada suatu tanggal tertentu. (2) Laporan laba rugi, laporan laba rugi menyajikan informasi mengenai pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, dan laba atau rugi neto. (3) Laporan arus kas, laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. (4) Laporan perubahan ekuitas ,menyajikan informasi, laba atau rugi untuk periode, pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam entitas, untuk setiap komponen ekuitas (pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui), untuk setiap komponen ekuitas (suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat dari awal dan akhir periode yang diungkapkan secara terpisah yang berasal dari: laba atau rugi, pendapatan dan beban, jumlah investasi). (5) Catatan atas

laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan, dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Manfaat akuntansi secara umum yaitu: sebagai tolak ukur kemajuan perusahaan, sebagai sistem informasi yang menghasikan laporan keuangan dan berguna bagi pihak berkepentingan, sebagai bahan pertimbangan bagi investor, dan sebagai alat ukur untuk mendeteksi dan mencegah tindak korupsi atau penyalahgunaan dana.

Pemerintah membuat program baru yaitu Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri, tapi sekarang sudah diganti nama menjadi Unit Pengelola Kegiatan (UPK) yang bergerak pada bidang jasa dimananya terdapat simpan pinjam, yang gunanya salah satu wujud dalam mengembangkan potensi dan Usaha Kecil dan Menengah Masyarakat. Selain itu program ini juga lebih memfokuskan bantuan kepada rakyat miskin serta perbaikan terhadap lingkungan sekitar, misalnya pembangunan, pembuatan sumur bor, memperbaiki parit dan lain-lain. UPK Srikandi Mandiri mendapat anggaran dana langsung dari pusat (APBN) dan daerah (APBD) yang disalurkan ke rekening kolektif di Kecamatan UPK Srikandi Mandiri.

UPK Srikandi Mandiri memiliki struktur organisasi yang terdiri dari Badan Kerja Antar Desa (BKAD), ketua Unit Pengelola Kegiatan (UPK), sekretaris,

bendahara, Badan Pengawas Unit Pengelola Kegiatan (BP-UPK), tim verifikasi, tim penyehatan pinjaman, tim pendanaan, dan tim pengamat. Jumlah kelompok peminfaat peminjaman dana bergulir (PDB) hingga akhir periode desember 2017 sebanyak 215 kelompok swada masyarakat (KSM) dimana setiap kelompok memiliki jumlah anggota bervariasi.

UPK Srikandi Mandiri mendapat bantuan dana dari pemerintah sebesar Rp.311.000.000,- yang dilakukan secara bertahap, serta dalam proses peminjaman dana tidak memakai agunan, hal tersebut karena swadaya kepada masyarakat yang ada di Kecamatan Mandau.

UPK Srikandi Mandiri dibagian UPK (Unit Pelaksana Keuangan) menggunakan dasar pencatatan *accrual basis*. Dimana pendapatan dan biaya diakui pada saat terjadinya transaksi.

Proses akuntansi pada UPK Srikandi Mandiri diawali dengan mencatat transaksi ke buku harian kas. Pada akhir bulan catatan tersebut akan dibuat rekap bulanan, dalam bentuk daftar uang masuk, daftar uang keluar, dan daftar piutang. Pihak UPK Srikandi Mandiri tidak membuat neraca saldo akhir bulan maupun akhir tahun namun langsung membuat laporan keuangan yang terdiri dari: neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal.

Pada posisi neraca UPK Srikandi Mandiri tahun 2017 dalam aset terdapat akun yang disajikan dengan jumlah saldonya masing-masing. UPK Srikandi Mandiri



menyajikan Kas Operasional UPK sebesar Rp. 661.600,- (Lampiran 2) yang merupakan perkiraan sisa dana kas operasional UPK tahun 2017.

Selanjutnya perkiraan Pengembalian SPP yaitu uang setoran pinjaman nasabah pada saat tutup buku yang tidak sempat disetor ke bank pada tahun 2017 sebesar Rp. 10.902.000,- (Lampiran 2). Perkiraan Bank Operasional sebesar Rp. 262.398,- (Lampiran 2) adalah perkiraan dana yang diperoleh pihak UPK sebesar 2% dari dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) yang dicarikan dari APBD, dana ini untuk operasional UPK per tahun.

Pada Neraca juga terdapat perkiraan Bank Pengembalian SPP sebesar Rp. 440.842.625,- (Lampiran 2) yaitu uang pengembalian simpan pinjam dari nasabah yang disimpan di Bank. UPK Srikandi Mandiri memiliki piutang kepada masyarakat yaitu yang disajikan pada Neraca 2017 sebagai Pinjaman SPP sebesar Rp. 2.391.512.100,- (Lampiran 2). UPK Srikandi Mandiri telah membuat cadangan penghapusan piutang tak tertagih, tetapi tidak disajikan pada Neraca maupun Laporan Laba Rugi. Sedangkan pada Laporan Perubahan Modal UPK terdapat jumlah cadangan penghapusan piutang sebesar Rp. 39.497.674,- (Lampiran 4).

Selanjutnya Pinjaman SPP (Simpan Pinjam Perempuan) sebesar Rp. 2.391.512.100,- (Lampiran 2) merupakan pinjaman kredit yang diberikan kepada Kelompok Swadaya Masyarakat untuk membantu masyarakat yang ingin membuka usaha baru yang diperoleh dari jumlah awal saldo pinjaman KSM dengan pinjaman awal kelompok Rp. 500.000,- sampai dengan Rp. 5.000.000,- dan Rp. 5.000.000,-

sampai dengan Rp. 10.000.000,- perkelompok. Dimana setiap kelompok memiliki jumlah anggota yang bervariasi dengan sistem pembayaran diangsur setiap bulannya, besar jasa pinjaman 1,67% dari angsuran pokok pinjaman, jangka waktu pengembalian pinjaman maksimal 12 bulan dengan kesepakatan dan kemampuan Kelompok Swadaya Masyarakat dalam membayarnya.

Dalam penyajian aset UPK Srikandi Mandiri tidak memisahkan antara aset lancar dengan aset tetap dan hutang lancar dengan hutang jangka panjang. UPK Srikandi Mandiri mencatat seluruh nilai buku aset tetap sebesar Rp 0,- (Lampiran 5). Pada UPK Srikandi Mandiri memiliki daftar inventaris yang berupa : Printer Canon IP 2770, Printer Canon, Kamera Digital, Dispenser, Galon Aqua, Papan Tulis, Printer Epson L100, Lemari Arsip, Laptop Acer aspire 4739, Infokus Sony DX 120, Printer Canon MP 237, Layar Infokus, Printer Canon Pixma IP 2770, Laptop Lenovo C3 Series, UPS ICA J100, Pintu Besi.

Selanjutnya pada Neraca juga terdapat perkiraan Operasional UPK TA 2011 sebesar Rp 11.077.600,-, Operasional UPK TA 2012 sebesar Rp 21.900.400,-, Operasional UPK TA 2013 sebesar Rp 91.480.900,-, Operasional UPK TA 2014 sebesar Rp 90.033.500,- (lampiran 2) disajikan dalam pos modal karena keempat perkiraan tersebut merupakan dana operasional dari APBD yang merupakan sumber kegiatan UPK.

Modal Alokasi BLM SPP 2011 Rp. 311.000.000,-, Modal Alokasi BLM SPP 2013 Rp. 995.000.000,-, Modal Alokasi BLM SPP 2014 Rp. 889.000.000,-, didapat

dari saldo pinjaman KSM yang dananya dari pemerintah pusat (APBN), hingga bergulirnya dana tersebut kepada masyarakat yang dilakukan secara bertahap dengan proses pengajuan proposal pinjaman dana.

Surplus ditahan tahun sebesar Rp. 69.871.410,-, didapat dari laba yang diperoleh tahun lalu ditambah alokasi surplus untuk tambahan modal dan pendapatan lain-lain non operasional yang diakumulasi selama satu tahun. Surplus berjalan sebesar Rp. 21.474.093,-, didapat dari laba yang diperoleh pada tahun berjalan yang saldonya diposting dari laporan laba rugi yang telah diakumulasi selama satu tahun.

Pada posisi Laporan Laba Rugi UPK Srikandi Mandiri Kecamatan Mandau tahun 2017, pengelola Unit Pelaksana Keuangan mencatat pendapat yang bersumber dari jasa pinjaman angsuran Kelompok Swadaya Masyarakat setiap bulannya dan direkap pada akhir tahun sehingga didapat total akhir jasa pinjaman Kelompok Swadaya Masyarakat.

Jasa/bunga pengembalian SPP sebesar Rp 166.392.700,- (lampiran 3), didapat dari total saldo jasa pinjaman KSM selama satu tahun peminjaan, dengan besar jasa pinjaman 1,67% dari angsuran pokok pinjaman KSM.

Pada daftar inventaris ditemukan kesalahan dalam pencatatan dan begitu juga pada beban penyusutan di temukan perbedaan. Dimana pada biaya penyutusan di dalam Laba Rugi sebesar Rp 0,- (lampiran 3), sedangkan di daftar inventaris adalah sebesar Rp 2.539.111,- (lampiran 5).

Format laporan yang digunakan pada laporan laba rugi UPK Srikandi Mandiri Kecamatan Mandau yaitu *single step*, dimana semua pendapatan dikelompokkan sendiri di bagian atas dan dijumlahkan, kemudian semua beban dikelompokkan tersendiri di bagian bawah dan dijumlahkan, selisihnya merupakan laba atau rugi bersih.

Pihak pengelola Unit Pelaksana Kegiatan Srikandi Mandiri Kecamatan Mandau belum menyusun laporan arus kas dan belum membuat catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul:

**Analisis Penerapan Akuntansi Pada Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Srikandi Mandiri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Duri-Riau.**

**B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas maka penulis melakukan perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

“Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi pada UPK Srikandi Mandiri di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum”.

**C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian



Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi UPK Srikandi Mandiri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan akuntansi simpan pinjam dan sebagai syarat kelulusan.
- b. Bagi pihak luar atau perusahaan, sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi UPK Srikandi Mandiri dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan yang berkaitan dengan penerapan akuntansi simpan pinjam.
- c. Sebagai acuan atau referensi bagi peneliti lainnya yang berkeinginan untuk melaksanakan penelitian dan pembahasan terhadap masalah yang sama pada masa yang akan datang.

## D. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman, maka penulis membagi kedalam enam bab dengan uraian sebagai berikut:

**BAB I :** Bab ini merupakan bab pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II :** Bab ini berisikan tentang uraian teoritis mengenai gambaran umum akuntansi, gambaran umum unit pengelola kegiatan, siklus akuntansi,

proses penyusunan laporan keuangan, penyajian laporan neraca, penyajian laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, penyajian laporan arus kas, penyajian catatan atas laporan keuangan dan hipotesis.

BAB III : Bab ini berisikan metode penelitian, yang menggambarkan tentang lokasi penelitian, sumber dan jenis penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : Bab ini berisikan gambaran umum UPK yang meliputi sejarah singkat, struktur organisasi dan aktivitas perusahaan.

BAB V : Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan terhadap laporan keuangan pada Unit Pengelola Kegiatan UPK Srikandi Mandiri Kecamatan Mandau yang mencakup penilaian dan penyajian neraca, penilaian dan penyajian laba rugi. Penilaian dan penyajian laporan perubahan ekuitas, penilaian dan penyajian laporan perubahan ekuitas, penilaian dan penyajian arus kas, dan penyajian catatan atas laporan keuangan.

BAB VI : Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, di samping itu penulis juga mencoba untuk memberikan saran-saran sebagai bahan bagi pengurus UPK Srikandi Mandiri.